

ANALISIS KREATIVITAS SISWA DALAM IMPLEMENTASI P5 PEMBUATAN BATIK JUMPUTAN DI SD NEGERI 2 SUNGAI BELIDA

Indah Ani Satul Luthfia¹, Linda Lia², Tanzimah³

PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

Alamat e-mail : ¹indaahanisa09@gmail.com, ²lindalia@univpgri-palembang.ac.id,
³tanzimah@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze students' creativity in the implementation of the Strengthening the Profile of Pancasila Students Project (P5) through batik jumputan-making activities at SD Negeri 2 Sungai Belida. Creativity is a key aspect in developing students' character and competence in the Merdeka Curriculum. This research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and questionnaires. The research subjects were fourth-grade students who participated in the P5 activity, as well as the teacher who guided the project. The results showed that the P5 activity involving batik jumputan effectively encouraged and enhanced students' creativity. This was evident from their ability to think creatively, work collaboratively, express their talents, and use imagination in creating unique batik patterns. Students showed high enthusiasm, the courage to try new ideas, and the ability to cooperate well in teams. In addition to producing aesthetically valuable works, the activity also fostered Pancasila values such as independence, teamwork, and creativity. Therefore, the implementation of P5 activities based on local wisdom, such as batik jumputan, can serve as an effective learning method to explore and develop students' creative potential holistically.

Keywords: P5, Merdeka Curriculum, batik jumputan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas siswa dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan pembuatan batik jumputan di SD Negeri 2 Sungai Belida. Kreativitas menjadi salah satu dimensi penting dalam pengembangan karakter dan kompetensi siswa dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang mengikuti kegiatan P5, serta guru yang membimbing kegiatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan P5 membuat jumputan mampu mendorong dan mengembangkan kreativitas siswa

secara optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, bekerjasama dalam tim, mengekspresikan bakat, serta mengembangkan daya imajinasi dalam proses menciptakan motif batik. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, keberanian dalam mencoba ide baru, serta mampu berkolaborasi dengan baik dalam kelompok. Selain menghasilkan karya yang bernilai estetika, kegiatan ini juga menumbuhkan nilai-nilai pelajar Pancasila seperti mandiri, gotong royong, dan kreatif. Dengan demikian, implementasi kegiatan P5 berbasis kearifan lokal seperti membatik jumputan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk menggali potensi dan kreativitas siswa secara menyeluruh

Kata Kunci: P5, Kurikulum Merdeka, batik jumputan

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berpikir, nilai-nilai, moral, serta keyakinan yang diwariskan masyarakatnya (Rahayu, 2021). Seorang guru atau pendidik dituntut untuk mampu melaksanakan dan mensukseskan proses belajar-mengajar dengan kurikulum yang berlaku disekolah (Sadewa, 2022). Saat ini Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru dan tengah dilaksanakan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil siswa agar mereka hidup dengan jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila

(Hamzah, dkk, 2022). Dalam kurikulum merdeka ini lebih ditekankan pada pembelajaran berbasis projek yang bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan soft skills dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Pada kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS dijadikan satu dengan nama "IPAS". Perbedaan yang lain berupa adanya pembelajaran kurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill, yang populer dengan istilah P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Pembelajaran P5 menjadi inovasi baru yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka. P5 muncul guna mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap

peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek (Nimpuna dkk, 2020). Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Enam dimensi profil pelajar Pancasila ini perlu diimplimentasikan agar setiap individu menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Ibad, 2022).

Berfikir kreatif adalah sebuah pemikiran yang dapat menciptakan gagasan yang baru sedangkan dalam pembelajaran matematika berfikir kreatif sangat dibutuhkan siswa dalam memecahkan masalah terutama dalam mengerjakan soal (Wulandari, Misdalina, Tanzimah, 2023). Hal-hal baru inilah yang akan berperan sebagai hasil dari pemikiran, apabila berbeda dengan yang sudah ada maka ini menjadi nilai tambah (Mavela & Satria, 2023).

Peran guru sebagai perancang kreativitas adalah guru selalu berusaha untuk membuat inovasi dalam kegiatan proyek supaya

peserta didik tetap semangat dan senang mengikuti kegiatan. Saat kegiatan Profil pelajar pancasila dilaksanakan guru juga membantu peserta didik nya yang kesulitan saat melakukan proyek dan memaksimalkan potensi kepemimpinan peserta didik melalui proyek profil pelajar Pancasila (Widiastuti & Wibowo, 2023).

Berdasarkan hasil data awal yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Negeri 2 Sungai Belida sudah menerapkan profil pelajar Pancasila dan penguatan profil Pancasila, dalam penguatan profil pancasila tersebut pendidik menjelaskan materi dengan tema P5, untuk menghasilkan sebuah proyek dan di kembangkan sesuai kreativitas peserta didik. Tetapi peneliti juga menemukan permasalahan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap proyek p5 sehingga siswa tidak mampu mengeksplorasi dan mengimajinasikan kreativitasnya dalam proyek P5.

Seni membatik adalah seni budaya yang kaya nilai-nilai kehidupan manusia dan lingkungan. Inovasi batik bisa dikembangkan

melalui teknik membatik, bahan, kain atau inovasi lain. Salah satu inovasi batik adalah batik jumputan (Safitri & setyaningrum, 2020). Batik jumputan adalah salah satu batik tradisional khas Palembang yang dibuat dengan proses penjumputan. Batik jumputan atau bisa disebut batik ikat celup merupakan seni membatik yang melibatkan proses pemberian motif pada kain untuk menghasilkan pola melalui metode pewarnaan celup.

Generasi muda saat ini banyak yang tidak tahu tentang kearifan lokal di daerahnya, padahal kearifan lokal merupakan sumber pengetahuan yang dinamis, berkembang dan diteruskan oleh populasi tertentu yang terintegrasi dengan pemahaman mereka terhadap alam dan budaya sekitarnya.

Pengintegrasian kearifan lokal dalam pendidikan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan tujuan, antara lain: (a) kearifan lokal sebagai model, yang dapat menjadi teladan untuk ditiru dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari; (b) kearifan lokal sebagai konten/isi pelajaran yang dapat berperan sebagai contoh-contoh yang diajarkan; (c) kearifan lokal sebagai penginspirasi, yang

memunculkan ide-ide baru di dalam pembelajaran. Setiap membelajarkan materi pelajaran perlu mengintegrasikan lingkungan dan kearifan lokal agar dapat mempertahankan kearifan lokal dan menjaga lingkungan dari kebencanaan (Wahyuni & Lia, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nimpuna, dkk, (2020), dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada pembelajaran proyek P5 kelas IV di MIN 1 Kota Madiun sudah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan buku pedoman dari pemerintah. Hal tersebut dibuktikan dengan sudah tercapainya semua indikator-indikator yang ada. Mulai dari indikator perencanaan yaitu Indikator pada tahap perencanaan yaitu pembentukan tim fasilitator proyek, identifikasi tahap kesiapan sekolah dalam melaksanakan kegiatan P5, penentuan tema dan dimensi profil pelajar Pancasila, melakukan perancangan alokasi waktu dan penyusunan modul ajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian

studi kasus menggambarkan masalah yang berkaitan dengan perilaku manusia. Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus karena memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Menggunakan istilah studi kasus artinya dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara merinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Sumber Data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer melalui wawancara dan pengamatan yang terhadap pihak yang terkait yaitu, siswa, guru di kelas IV. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ada 4

yaitu sebagai berikut pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Sungai Belida dengan fokus pada kreativitas siswa dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya dalam kegiatan pembuatan batik jumputan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana kreativitas siswa tergali melalui kegiatan tersebut serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, angket dan dokumentasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukn peneliti untuk memperoleh gambaran umum mengenai pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di lingkungan sekolah, khususnya dalam mengidentifikasi keterlibatan siswa, potensi kreativitas, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Hasil observasi ini akan menjadi dasar dalam merumuskan fokus penelitian

yang lebih mendalam dan relevan. Dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan P5 berupa pembuatan batik jumputan, yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa, memperkuat nilai-nilai gotong royong, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal.

Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas V yang membimbing langsung pelaksanaan kegiatan P5, serta beberapa siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengembangkan ide-ide baru dari contoh yang diberikan oleh guru. Mereka tidak hanya meniru, tetapi mampu menambahkan unsur imajinatif dan khas dalam setiap karya membuat batik yang dihasilkan.

Inisiatif kreatif siswa terlihat dalam berbagai bentuk, mulai dari eksplorasi warna, penciptaan motif sendiri, hingga partisipasi aktif dalam kerja kelompok Kolaborasi antar siswa juga berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas kreativitas mereka. Dalam kerja tim, siswa dapat menggabungkan ide-ide dan menghasilkan karya yang lebih variatif

dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis proyek, seperti kegiatan membuat batik dalam P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), mampu menumbuhkan keterampilan kolaboratif sekaligus memperkuat ekspresi seni siswa.

Hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuat batik memberikan ruang yang luas bagi mereka untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasi. Siswa merasa lebih bebas dan percaya diri karena diberi keleluasaan dalam memilih warna dan motif batik tanpa tekanan atau batasan yang kaku dari guru. Kebebasan ini memicu munculnya ide-ide baru yang bersumber dari alam sekitar, cerita daerah, maupun media digital seperti *YouTube* dan internet.

Dalam proses membuat batik secara kelompok, siswa menunjukkan kemampuan kolaboratif yang baik. Mereka terbiasa berdiskusi dan menggabungkan ide agar hasil karya menjadi lebih beragam dan unik. Kerja sama ini turut memperkaya tampilan batik yang mereka hasilkan, baik dari segi warna maupun bentuk motif.

Peneliti menggunakan instrumen angket sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Angket Analisis Kreativitas Siswa Kelas 4

No	Nama	Persentase	Keterangan
1.	AT	93 %	Sangat kreatif
2.	An	86 %	Sangat kreatif
3.	CP	93 %	Sangat kreatif
4.	ES	86 %	Sangat kreatif
5.	FM	100 %	Sangat kreatif
6.	HN	93 %	Sangat kreatif
7.	KKS	93 %	Sangat kreatif
8.	LA	93 %	Sangat kreatif
9.	MNH	86 %	Sangat kreatif
10.	SM	93 %	Sangat kreatif
11.	UKK	100 %	Sangat kreatif
12.	ZA	86 %	Sangat kreatif

(sumber: peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil angket dari 12 siswa, diperoleh data bahwa mayoritas siswa menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang tinggi, kemampuan bekerjasama yang baik dalam tim, kemampuan yang baik dalam memahami dan menguasai teknik membatik. Dan daya imajinasi yang tinggi dalam mengembangkan ide-ide kreatif. Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa rata-rata kreativitas siswa berdasarkan angket yang digunakan berada pada kategori sangat kreatif, sehingga angket yang disusun mampu mengukur aspek-aspek kreativitas siswa dengan baik.

Dokumentasi diperoleh selama pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan pembuatan batik jumputan di

kelas IV SD Negeri 2 Sungai Belida. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan diambil secara sistematis berdasarkan tahapan pelaksanaan proyek, yang terdiri dari: (1) Tahap Persiapan, (2) Proses Pembuatan Motif dan Pengikatan, (3) Proses Pewarnaan Kain, dan (4) Hasil Karya Batik Jumputan. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Tabel 2. Reduksi Data Wawancara Guru

No	Indikator	Hasil Reduksi
1	Berpikir Kreatif	Siswa mampu mengembangkan ide dari contoh yang diberikan guru, misalnya dengan menambahkan elemen khas seperti bunga, hewan, dan simbol daerah.
2	Bekerja Sama dalam Tim	Siswa mampu berdiskusi, membagi peran, dan menyatukan ide sehingga menghasilkan karya kolaboratif yang lebih bermakna dan bervariasi.
3	Berbakat	Guru mengenali bakat siswa melalui ketekunan, detail karya, serta keberanian dalam mengeksplorasi warna. Dukungan diberikan melalui ruang berekspresi dan umpan balik positif.

4	Daya Imajinasi Tinggi	Siswa memilih motif berdasarkan pengalaman pribadi dan berani mencoba gradasi warna. Mereka juga dapat menjelaskan makna dan cerita di balik motif yang dibuat.
---	-----------------------	---

(Sumber: Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan perkembangan kreativitas yang positif selama kegiatan P5. Guru melihat adanya kemajuan dalam hal berpikir orisinal, kerja sama kelompok, dan keberanian siswa dalam berekspresi. Selain itu, dukungan guru dalam bentuk bimbingan terbuka dan penghargaan terhadap ide-ide siswa berperan penting dalam mendorong kreativitas mereka.

Tabel 3. Reduksi Data Wawancara Siswa

No	Indikator	Hasil Reduksi
1	Berpikir Kreatif	Siswa merasa bebas memilih motif dan warna sendiri tanpa batasan dari guru. Inspirasi datang dari alam, cerita daerah, dan sumber digital seperti <i>YouTube</i> .
2	Bekerja Sama dalam Tim	Siswa berdiskusi dan menyatukan ide bersama teman kelompok, yang membuat hasil karya menjadi lebih unik dan menarik.
3	Berbakat	Siswa menunjukkan kebanggaan saat hasil batik mereka dipuji guru dan teman. Mereka merasa punya ciri khas dalam pilihan warna dan motif.

4	Daya Imajinasi Tinggi	Siswa terbiasa membayangkan hasil batik sebelum proses dimulai, bahkan ada yang membuat sketsa terlebih dahulu sebagai panduan.
---	-----------------------	---

(Sumber: Peneliti, 2025)

Kegiatan membatik dalam proyek P5 telah memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengekspresikan diri. Siswa merasa senang dan lebih percaya diri karena diberi kebebasan dalam proses kreatif. Kolaborasi dalam kelompok juga menjadi pengalaman positif yang membantu mereka berpikir terbuka dan menghargai ide orang lain, yang secara keseluruhan mendukung tumbuhnya kreativitas siswa secara alami dan menyenangkan.

Tabel 4. Reduksi Data Angket

No	Indikator	No Butir Angket	Hasil Reduksi
1	Berpikir Kreatif	1, 2, 11, 12	Mayoritas siswa menunjukkan ide-ide yang orisinal dalam menciptakan motif jumpitan dan berani mengembangkan desain dari contoh yang diberikan.
2	Bekerjasama dalam Tim	3, 4, 13, 14	Siswa menunjukkan sikap kooperatif, mampu berdiskusi, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan

3	Berbakat	5, 6, 7, 15	tugas kelompok secara kompak. Siswa memahami teknik membuat dengan baik, percaya diri dalam menunjukkan hasil karyanya, dan mendapatkan respon positif dari guru maupun teman.
4	Daya Imajinasi Tinggi	8, 9, 10	Siswa mampu menciptakan motif berdasarkan bayangan atau imajinasi, dan mampu menggabungkan unsur cerita atau lingkungan sekitar dalam desain batik mereka.

(Sumber: Peneliti, 2025)

Seluruh indikator kreativitas siswa berada pada kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa proyek P5 pembuatan batik jumputan telah berhasil menjadi media yang efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa, baik dari segi pemikiran, keterampilan, kolaborasi, maupun daya imajinasi. Hasil ini juga memperkuat temuan dari data wawancara dan dokumentasi yang mendukung pernyataan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 2 Sungai Belida tergolong sangat kreatif dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek

Tabel 5. Reduksi Data Dokumentasi

Tahapan Kegiatan	Temuan Utama dari Dokumentasi	Indikator Kreativitas
Tahap Persiapan	Siswa tampak antusias mendengarkan arahan guru, aktif berdiskusi menentukan motif bersama kelompok.	Bekerja sama dalam tim, berpikir kreatif
Pembuatan Motif dan Pengikatan	Siswa menggambar motif, mengikat kain sesuai pola, menunjukkan konsentrasi dan kerja tim dalam menata desain.	Berpikir kreatif, daya imajinasi, kerja sama
Proses Pewarnaan	Siswa mencelup kain dengan cermat, bekerja sama dalam mengaduk warna, dan memerhatikan proses pewarnaan.	Bekerja sama, ketelitian, inisiatif
Hasil Karya	Karya batik terlihat beragam, penuh warna, dan mencerminkan karakter masing-masing kelompok. Siswa menunjukkan kebanggaan terhadap hasilnya.	Bakat, berpikir kreatif, daya imajinasi

(Sumber: Peneliti, 2025)

Siswa terlibat aktif dan menunjukkan berbagai indikator kreativitas dalam setiap tahapan kegiatan. Proses dokumentasi memperlihatkan bahwa kegiatan P5

pembuatan batik jumputan tidak hanya mendukung aspek keterampilan, tetapi juga mendorong kolaborasi, eksplorasi ide, dan ekspresi diri siswa secara nyata. Oleh karena itu, dokumentasi menjadi data pendukung penting yang memperkuat bahwa kreativitas siswa berkembang melalui kegiatan berbasis proyek di sekolah dasar

Tabel 6. Penyajian Data Wawancara

No	Indikator	Sumber Data	Pernyataan Utama
1	Berpikir kreatif	Guru	Siswa mengembangkan motif dari contoh yang diberikan, menambahkan unsur khas.
2	Berpikir kreatif	Siswa	Merasa bebas memilih warna dan motif, ide datang dari alam dan internet.
3	Kerja sama	Guru	Siswa berdiskusi, berbagi peran, menghasilkan karya kolaboratif yang bermakna.
4	Kerja sama	Siswa	Menggabungkan ide teman untuk hasil lebih unik dan bervariasi.
5	Bakat	Guru	Bakat terlihat dari ketekunan, eksplorasi warna, dan antusiasme.
6	Bakat	Siswa	Merasa bangga saat mendapat pujian atas warna/motif yang digunakan.
7	Imajinasi	Guru	Siswa memilih motif dari pengalaman pribadi dan bisa menjelaskan makna karyanya.

No	Indikator	Sumber Data	Pernyataan Utama
8	Imajinasi	Siswa	Sering membayangkan hasil batik dan membuat sketsa terlebih dahulu.

(Sumber: Peneliti 2025)

Wawancara menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan ide kreatif, bekerja sama dalam kelompok, mengekspresikan bakat membatik, dan menunjukkan daya imajinasi tinggi selama pelaksanaan proyek P5.

Tabel 7. Penyajian Data Angket

No	Indikator	No Butir Angket	Hasil Temuan
1	Berpikir Kreatif	1, 2, 11, 12	Mayoritas siswa menunjukkan kemampuan menciptakan motif baru dan ide orisinal.
2	Bekerjasama dalam Tim	3, 4, 13, 14	Siswa mampu bekerja dalam tim, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas kelompok.
3	Berbakat	5, 6, 7, 15	Siswa memahami teknik membatik dan menunjukkan hasil karya yang baik.
4	Daya Imajinasi Tinggi	8, 9, 10	Siswa menciptakan motif berdasarkan imajinasi dan cerita pribadi.

(Sumber: Peneliti 2025)

Seluruh indikator kreativitas siswa berada dalam kategori sangat

layak, yang menunjukkan bahwa kegiatan P5 efektif dalam mendukung pengembangan kreativitas siswa.

Tabel 8. Penyajian Data Dokumentasi

Tahapan Kegiatan	Temuan Visual Utama	Indikator Kreativitas
Tahap Persiapan	Siswa antusias mengikuti pengarahan dan berdiskusi menentukan motif.	Berpikir kreatif, Kerja sama
Pembuatan Motif dan Pengikatan	Siswa menggambar dan mengikat kain dengan pola sendiri.	Imajinasi, Berpikir kreatif
Proses Pewarnaan	Siswa mencelup dan mengaduk kain bersama kelompok.	Kerja sama, Inisiatif
Hasil Karya	Karya batik beragam, unik, dan penuh warna.	Bakat, Imajinasi, Ekspresi diri

(Sumber: Peneliti 2025)

Menunjukkan keterlibatan aktif dan semangat siswa dalam setiap tahap kegiatan, serta memperkuat bahwa kegiatan P5 ini mendukung perkembangan kreativitas melalui ekspresi, kolaborasi, dan eksplorasi visual.

Penarikan Kesimpulan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 2 Sungai Belida dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan pembuatan batik jumputan berada dalam kategori sangat tinggi.

Dukungan dari guru yang memberikan kebebasan berekspresi, serta pendekatan pembelajaran berbasis proyek, turut memperkuat tumbuhnya kreativitas siswa. Dengan demikian, kegiatan P5 pembuatan batik jumputan terbukti menjadi media yang efektif dalam mengembangkan potensi dan kreativitas siswa di sekolah dasar.

Kreativitas siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan empat indikator utama, yaitu: berpikir kreatif, bekerja sama dalam tim, berbakat, dan memiliki daya imajinasi tinggi. Pembahasan ini akan mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori serta kajian sebelumnya.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, siswa mampu mengembangkan ide orisinal dalam menciptakan motif batik dan bebas bereksperimen dengan warna. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan berpikir kreatif yang baik. Samura (2029) menyatakan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan menghasilkan produk baru dan bermanfaat dari proses berpikir yang terarah dan inovatif.

Data dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa

siswa mampu berdiskusi, membagi peran, dan menghargai pendapat teman saat mengerjakan batik. Ini menunjukkan kemampuan kerja sama yang baik. Menurut Kharisma & Yusuf (2023), gotong royong dan kerja sama adalah bentuk nyata dari kepedulian sosial yang dibangun melalui pembiasaan dalam lingkungan belajar.

Guru menyatakan bahwa siswa menunjukkan bakat melalui ketekunan dan detail karya yang mereka hasilkan. Ini sesuai dengan pendapat Siswanto (2022) yang mengatakan bahwa kreativitas bukan hanya bawaan tetapi bisa dikembangkan melalui kegiatan seni yang tepat

Daya imajinasi siswa tampak dari bagaimana mereka menciptakan motif berdasarkan cerita pribadi dan imajinasi bebas. Lestari & Zakiah (2019) menyebutkan bahwa imajinasi merupakan bagian dari aspek afektif kreativitas, yang ditandai dengan keberanian mencoba dan rasa ingin tahu tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menunjukkan kreativitas tinggi dalam keempat indikator. Teori dan kajian sebelumnya mendukung temuan ini,

bahwa pembelajaran berbasis proyek seperti P5 batik jumputan dapat menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan yang mendorong pemikiran orisinal, kerja sama, pengembangan bakat, dan penyaluran imajinasi. Dengan demikian, kegiatan ini efektif sebagai media pengembangan kreativitas siswa sekolah dasar

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Sungai Belida, dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan pembuatan batik jumputan berkembang secara positif. Kreativitas tersebut tercermin dalam kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, menunjukkan imajinasi yang tinggi, bekerja sama dengan teman sekelompok, serta mengekspresikan bakat mereka melalui motif dan warna batik yang beragam. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih desain dan warna sendiri, sehingga proses belajar menjadi lebih terbuka dan menyenangkan.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang

tinggi. Mereka tidak hanya aktif secara individu, tetapi juga menunjukkan sikap gotong royong dalam menyelesaikan batik secara kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan mendorong siswa untuk berani berkreasi. Hasil wawancara, observasi, dan angket menunjukkan bahwa siswa merasa bangga dengan karya mereka dan termotivasi untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda dan menarik.

Secara keseluruhan, kegiatan P5 membuat jumpatan ini mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara bersamaan. Selain mengasah keterampilan membuat, kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila seperti mandiri, kreatif, dan bekerja sama.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek seperti ini sangat relevan untuk diterapkan dalam Kurikulum Merdeka karena memberi ruang nyata bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitasnya dalam konteks budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Wibowo, & Henida Widiastuti. (2023). Peran Guru Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sd Negeri Kasihan. *Inventa*, 7(2), 150–160. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.2.a7974>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(2), 84–94.
- Mavela, M., & Satria, A. P. (2023). Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 152–158. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vo12.iss3.776>
- Nimpuna, Y. &. (2020). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Proyek P5 Kelas 4 di MIN 1 Kota Madiun*. 2.
- Rahayu, T. (2021). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Religius Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(2), 163–

176.
<https://doi.org/10.35878/guru.v1i2.290>
- Sadewa, M. A. (2022). Meninjau kurikulum prototipe melalui pendekatan integrasi-interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 266–280.
- Safitri, A., & Setyaningrum, F. (2020). *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Praktik Batik Jumputan di SD Negeri Karangsewu*. x, 1–5.
- Sasongko, M. H., & Supriyadi, S. (2020). Kreativitas Dalam Metode Eksplorasi Nilai Estetis Penciptaan Musik Etnis Di Masa Pandemi Covid-19. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 3(2), 103–115.
<https://doi.org/10.37368/tonika.v3i2.174>
- Sugiyono, (2021). *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, A., & Lia, L. (2020). Pengembangan Komik Fisika Berbasis Kearifan Lokal Palembang Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 11(1), 37–46.
<https://doi.org/10.26877/jp2f.v11i1.4187>
- Wulandari, S., Misdalina, & Tanzimah. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dalam Memahami Pembelajaran Matematika Kelas V SDN 33 Palembang. *Journal on Education*, 06(01), 6155–6163.
- Isrotun, U., Sumarno, & Muhtarom. (2023). Analisis Kualitas Instrumen Untuk Mengukur Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 22–29.
<https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/258>
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152–1161.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1420>
- Lestari, Z. dan. (2019). Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran. In *Erzatama Karya Abadi* (Issue August).